BAB II

KONFLIK RUSIA UKRAINA

2.1 Gambaran Umum Konflik Rusia Ukraina

2.1.1 Sejarah Hubungan Rusia Dan Ukraina

Rusia dan Ukraina memang sudah berhubungan sejak lama tepatnya pada abad ke-18 karena adanya kesamaan agama, budaya dan bahasa sehingga Ukraina menjadi bagian dari kekaisaran Rusia. Kemudian di tahun 879 M saat Kerajaan Rusia dipimpin oleh Pangeran Oleg dengan menyatukan Novgorod dan Kiev yang diubah menjadi Rus Kiev yang akhirnya dijadikan sebagai Ibu Kotanya. Namun, saat abad ke-12 mulai mendapatkan serangan dari Mongol dan menimbulkan kehancuran di kerajaan dengan terpecahnya menjadi beberapa kerajaan kecil. Hingga pada tahun 1917 kekaisaran Rusia runtuh setelah Revolusi Bolsevik.[33] Revolusi ini dilakukan oleh golongan Bolsevik yang dipimpin oleh Vladimir Lenin pada 25 Oktober 1917 karena tidak setuju dengan sistem pemerintahan tersebut hingga menimbulkan pemberontakan militer.[34] Konflik ini semakin kacau saat ia memimpin pasukannya dalam pemberontakan Petrograd pada 25 Oktober 1917 yang terjadi antara kubu pemerintah dan Tentara Merah Bolshevik hingga Alexander Kerensky dan pemerintahannya tidak bisa membalas. Kemudian Alexander kabur dari Petrograd dan Lenin mulai menuliskan proklamasi rakyat

[33] Roman Szporluk, *Russia, Ukraine, and the Breakup of the Soviet Union* (Hoover Press, 2020).
[34] Candra Ulfah Kusuma Dewia and Yuliati Yuliati, "Revolusi Oktober Dan Pengaruhnya Bagi Perang Dunia I," *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 5, no. 1 (2022): 1–8, https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/5462.

Rusia yang dinyatakan bahwa pemerintahan sementara telah dihapus oleh Komite Revolusi Militer.[35]

Setelah peristiwa tersebut Ukraina mulai membentuk pemerintahannya sendiri dan memproklamasikan dirinya sebagai republik Federasi Rusia namun, Ukraina kesulitan karena mengahadapi oposisi Bolshevik serta aktivis kontra revolusioner di dalam negeri.[36] Sehingga pada tahun 1920an Ukraina menjadi bagian dari Uni Soviet dan Rusia Ukraina berubah menjadi negara serikat dengan Republik Sosialis Federasi Soviet.[37] Kemudian diadakan peraturan baru agar masyarakat Ukraina mau mendukung pemerintahannya dengan memperbarui pertanian Ukraina, memberikan dukungan untuk memakai bahasa Ukraina dalam kegiatan sehari-hari dan kebudayaan Ukraina akan dikembangkan di Uni Soviet. Ternyata kebijakan ini dihapus dan diganti dengan Joseph Stalin yang kebijakannya adalah sistem stanlinis *(Stanlinism)* karena didasarkan pada pembangunan industri berat, persenjataan dan pengembangan kualitas tenaga kerja serta pangan. Namun, kebijakan ini malah menimbulkan tewasnya jutaan orang di Ukraina karena para petani dipaksa untuk menyerahkan hasil pertaniannya dan merugikan rakyat Ukraina khususnya kaum Tatar Crimea.[38]

Akhir dari perang dunia II tahun 1947 dimenangkan oleh pihak sekutu sehingga AS dan Uni Soviet disebut sebagai negara *Superpower* dengan perbedaan ideologi dimana AS kapitalis-liberal sedangkan Uni Soviet berideologi komunis.

---

[35] Show Menu, "What Was the Bolshevik Revolution ? Russia Did Not Fit Marx ' s Prophecy," 1945, 1–2.
[36] Dewia and Yuliati, "Revolusi Oktober Dan Pengaruhnya Bagi Perang Dunia I."
[37] Robert Joseph Kerner, *The Urge to the Sea: The Course of Russian History: The Role of Rivers, Portages, Ostrogs, Monasteries, and Furs* (Univ of California Press, 2022).
[38] Paul Kubicek, *The History of Ukraine* (Bloomsbury Publishing USA, 2023).

Perbedaan ideologi inilah yang menyebabkan terjadinya kekacauan hingga terjadinya Perang Dingin.[39] Kemudian Uni Soviet mengalami kehancuran karena banyaknya konflik etnis yang berdampak pada penurunan ekonominya hingga melakukan kudeta terhadap Gorbachev. Hingga pada tanggal 1 Desember 1991 Ukraina memilih Leonid M. Kravchuk sebagai presidennya. Situasi ini semakin membuat Uni Soviet hancur dan Mikhail Gorbachev resmi berhenti sebagai presiden Uni Soviet pada tanggal 24 Desember 1991.[40] Setelah Uni Soviet tumbang di tahun 1991 Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 24 Agustus tahun 1991 meskipun masih tetap berada di pengaruh Rusia. Kemudian Rusia dan Ukraina berdiri sendiri menjadi negara merdeka dengan saling mengakui kedaulatan masing-masing. Rusia dan Ukraina juga melakukan hubungan diplomatik pada tanggal 14 Februari 1992 dengan menandatangani protokol pembentukan hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut. Dimana kedua negara ini mulai mengirimkan duta besarnya sebagai bentuk hubungan diplomatik. Pada 31 Mei tahun 1997 dilakukan Kesepakatan Perjanjian Persahabatan, Kerjasama Dan Kemitraan dengan 380 dokumen yang ditandatangani oleh kedua negara tersebut yang mencakup militer, sosial, ekonomi dan politik.[41]

Ternyata hubungan kedua negara ini tidak bertahan lama karena tahun 2004 mulai ada protes besar-besaran di Ukraina dari akhir bulan November 2004 sampai Desember 2005. Peristiwa ini membuat presiden Ukraina Leonid Kuchma terpaksa

---

[39] Kubicek.
[40] Archie Brown, *The Human Factor: Gorbachev, Reagan, and Thatcher, and the End of the Cold War* (Oxford University Press, USA, 2020).
[41] Julian Daniel and Arlina Permanasari, "DAMPAK KONFLIK RUSIA-UKRAINA TERHADAP PERJANJIAN PERSAHABATAN ANTAR RUSIA DAN UKRAINA," *TerAs Law Review: Jurnal Hukum Humaniter Dan HAM* 4, no. 1 (2022): 49–58.

mengundurkan diri dan diganti dengan Viktor Yushchenko pada pilpres 2005. Sejak saat itu hubungan politik antara Rusia dan Ukraina sering berkonflik karena Viktor lebih dekat dengan barat sehingga peran Rusia dalam hubungan diplomatiknya semakin berkurang. Dan kembali tegang saat Viktor ingin Ukraina menjadi bagian dari Uni Eropa.[42] Bahkan ditahun 2006 pun kedua negara ini masih terlibat konflik saat perusahaan gas Rusia Gazprom berhenti memasok ke Ukraina pada tanggal 1 Januari 2006 dan menaikkan harga gas ekspornya. Situasi ini tentu berdampak pada melambatnya ekspor gas ke Ukraina sehingga persediaan gas di Eropa juga ikut menurun. [43] Pada tahun 2008 krisis kembali terjadi saat Rusia melakukan intervensi untuk melawan pemerintahan Georgia yang bersekutu dengan AS dan barat dalam melakukan disintegrasi Ossetia Selatan dan Abkhazia. Hal ini membuat hubungan Rusia Ukraina semakin buruk karena Rusia menuduh Ukraina sebagai golongan dari militer Georgia.[44]

Setelah itu, hubungan Rusia dan Ukraina mulai membaik saat pemilu presiden bulan Februari tahun 2010 karena terpilihnya seorang pro-Rusia Victor Yanukovych. Hal ini tentu membuat Putin antusias dengan dan mulai menjalin persahabatan dengan Victor dan menandatangani bantuan dana sebesar US$ 15 miliar sekitar Rp 1771.18 triliun untuk Ukraina yang sedang mengalami krisis ekonomi di Eropa pada tanggal 17 Desember 2010 dalam pertemuannya di

---

[42] Yusnarida Eka Nizmi and Muhammad Fadly, "Kebijakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych Menolak Menandatangani Eu-Ukraine Association Agreement Dengan Uni Eropa Tahun 2013" (Riau University, n.d.).

[43] Dwi Aulia Putri, "FAKTOR IDENTITAS MASYARAKAT UKRAINA DALAM PENENTANGAN ORIENTASI KEBIJAKAN LUAR NEGERI PADA ERA VIKTOR YANUKOVYCH," *Padjadjaran Journal of International Relations* 2, no. 1 (2020): 34–53.

[44] Taras Kuzio, "Euromaidan Revolution, Crimea and Russia–Ukraine War: Why It Is Time for a Review of Ukrainian–Russian Studies," *Eurasian Geography and Economics* 59, no. 3–4 (2018): 529–53.

Moskow, Rusia. Ternyata dukungan dari Putin ini bukan sekedar dukungan tetapi dibalik sikapnya Putin ingin Victor menolak menandatangani Perjanjian Asosiasi dengan Uni Eropa.[45]

2.1.2 Eskalasi Perang Rusia Ukraina Tahun 2014

Semenanjung Krimea berbatasan dengan bagian utara Ukraina yang berada di pantai utara Laut Hitam dan di pantai barat Laut Azof seluas 26.100 km2 (10,77 mil2) dan berada di 45,3oLU 34,4oBT serta titik tingginya adalah 1.545 m (5.065 ft).[46] Situasi di Krimea ini khas karena bahasa resminya adalah bahasa Ukraina namun, bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah bahasa Rusia. Sehingga Krimea menjadi wilayah Ukraina dan mempunyai hubungan politik kuat dan mempunyai kesamaan budaya dengan Rusia. Dimana etnis Rusia yang berada di Krimea ada sekitar 58% dan penggunaan bahasa Rusia sekitar 77% di Ukraina.[47] Sehingga Krimea didominasi oleh etnis Rusia, etnis Ukraina dan Tatar.[48] Sejak jaman Yunani kuno hingga tahun 2014 wilayah Krimea banyak diperintah oleh kekaisaran seperti bangsa Yunani, Bulgaria, Skit, Romawi, KIevan Rus, Kekaisaran Ottoman, Uni Soviet, Kekaisraan Rusia.[49]

---

[45] Muhammad Fadly, "Kebijakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych Menolak Menandatangani Eu-Ukraine Association Agreement Dengan Uni Eropa Tahun 2013," *Jom FISIP* 2, no. 2 (2015): 1, http://jurist.org/forum/2011/01/jurist-.

[46] Irvand Sahir, "Aneksasi Rusia Terhadap Krimea Tahun 2014," *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2019): 43–54, https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/10/1302045089 - Irvand Sahir (10-09-18-04-22-27).pdf.

[47] Devindra Ramkas Oktaviano and Yuli Fachri, "Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung Krimea Tahun 2014," *Jurnal Transnasional* 7, no. 1 (2015): 1898–1913, https://transnasional.ejournal.unri.ac.id.

[48] Kuzio, "Euromaidan Revolution, Crimea and Russia–Ukraine War: Why It Is Time for a Review of Ukrainian–Russian Studies."

[49] Putri, "FAKTOR IDENTITAS MASYARAKAT UKRAINA DALAM PENENTANGAN ORIENTASI KEBIJAKAN LUAR NEGERI PADA ERA VIKTOR YANUKOVYCH."

Pada tahun 1783 Rusia sempat melakukan aneksasi dengan mengalahkan Kekaisaran Ottoman sehingga wilayah Krimea disebut sebagai *The Taurida Governorate*. Sehingga konflik di Krimea tidak bisa dianggap sebagai masalah sederhana karena dilihat dari sejarahnya pada tahun 1917 terjadi Revolusi Rusia yang menurunkan pemerintahan Tsar dan mulai menggunakan sistem Republik Federal.[50] Rusia mempunyai keinginan menguntungkan di Semenanjung Krimea karena bisa dijadikan sebagai Armada Militer Laut Hitam Rusia dan jalur pipa gas di Kota Pelabuhan Sevastopol. Hal inilah yang membuat Krimea direbutkan Rusia dan Ukraina dari tanggal 24 Februari 2014 yang dimulai dengan krisis di Ukraina hingga di Krimea sebagai awalan dari serangan Rusia.[51]

Pada tahun 2013 Ukraina mengalami krisis saat dipimpin oleh presiden Viktor Yanukovych karena ia memilih kerjasama dengan Rusia dan menolak menandatangani perjanjian kerjasama ekonomi dari Uni Eropa yaitu, *Deep and Comprehensive Free Trade Agreement (DCFTA)* yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan bilateral antara Ukraina dan Eropa dengan menerapkan tarif yang rendah dan mengintegrasikan aturan dagang pada produk pertanian dalam industri.[52] Penolakan ini menimbulkan aksi demo yang dilakukan oleh masyarakat Ukraina pro Eropa pada 1 Desember 2013 di ibu kota Ukraina, Kiev.[53] Protes ini

---

[50] Ahmad Jamaan, S Ip, and M Si, "UPAYA UKRAINA MENGHADAPI RUSIA ATAS ANEKSASI SEMENANJUNG CRIMEA TAHUN 2014 Oleh: Mega Chintia Gunadi 1 Pembimbing," 2014, 1–16, http://www.voaindonesia.com/content/Crimea-.

[51] Ali Muhammad and Muhammad F Athifi, "Aneksasi Rusia Atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, Dan Penguatan Hubungan Strategis Antara Rusia-Tiongkok," *Insignia: Journal of International Relations* 8, no. 2 (2021): 132–44.

[52] Sahir, "Aneksasi Rusia Terhadap Krimea Tahun 2014."

[53] Fadly, "Kebijakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych Menolak Menandatangani Eu-Ukraine Association Agreement Dengan Uni Eropa Tahun 2013."

bertujuan agar Ukraina dekat dengan Eropa dan meninggalkan Rusia. Namun, sejak bulan November 2013 hingga akhir bulan Februari tahun 2014 pengunjuk rasa ini malah berkumpul di Maidan Nezalezhnosti (lapangan kemerdekaan) Kyiv untuk melakukan rangakaian demonstrasi yang disebut dengan Euromaidan atau aksi demo sebagai bukti adanya kerusuhan di Ukraina pada malam tanggal 21 November tahun 2013. Selain itu, demo yang dilakukan ini juga bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan presiden Viktor Yanukovych.[54]

Konflik yang terus memakan korban jiwa ini membuat Menteri Luar Negeri Uni Eropa datang ke Kyiv untuk menjadi penengah pada tanggal 21 Februari. Namun, keesokan harinya pada 22 Februari 2014 Victor melarikan diri dari Kyiv sehingga kepemimpinannya digantikan oleh Oleksandr Turchynov sebagai presiden sementara karena sebelumnya menjabat sebagai ketua parlemen Ukraina. Ternyata hal ini malah menimbulkan kerusuhan di Krimea karena masyarakatnya yang beretnis Rusia merasa kehilangan jaminan keamanan dan memunculkan dua golongan yaitu, golongan pro-Rusia dan pro-Uni Eropa.[55] Kemudian ditahun 2014 Perdana Menteri Krimea minta tolong kepada Rusia agar menghentikan kekacaua di negaranya dan Rusia mau membantu dengan mengirimkan pasukan militernya untuk menduduki Krimea. Rusia memberikan bantuan ini karena memiliki kepentingan politik dan ekonomi dimana posisi geopolitik Krimea yang strategis memungkinkannya untuk meningkatkan pengaruhnya di Eropa Timur dan Timur Tengah. Selain itu, Rusia memiliki jalur pipa gas di Ukraina yang menghubungkan

[54] Recent News and El Nino, "Russia," 2023, 5–9.
[55] News and Nino.

sumber gas Rusia ke negara-negara Eropa yang pasti akan menguntungkan bisnis energinya.[56] Jadi, parlemen Krimea yang pro-Rusia melakukan referendum pada 16 Maret 2014 untuk menentukan apakah masyarakat Krimea mau menjadi bagian dari Rusia atau tetap bagian dari Ukraina. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak orang yang ingin bergabung dengan Rusia sehingga Vladimir Putin meminta parlemen Rusia untuk mendukung rencananya yaitu, mengirimkan pasukan militer ke wilayah perbatasan Krimea. Pengiriman 1.500 pasukan dengan 170 kendaraan militer dan sekitar 300 unit senjata berat dimaksudkan untuk melindungi penduduk Rusia yang tinggal di Ukraina selain itu, Rusia mempersiapkan 150 ribu pasukan, termasuk angkatan darat dan angkatan udara.[57] Beberapa hari kemudian Rusia mulai menggerakkan pasukan militernya ke Semenanjung Krimea tepatnya pada tanggal 28 Maret 2014 dan operasi ini berhasil dalam tiga minggu karena tidak ada balasan dari militer Ukraina. Hal ini mudah dilakukan oleh Rusia karena pasukan militernya sudah berada di Krimea (Sevastopol) dimana lokasinya sangat strategis dan Ukraina yang memberikan perintah agar tidak melawan.[58]

Pada tanggal 18 Maret 2014, Presiden Rusia Vladimir Putin, Perdana Menteri Krimea, Ketua Parlemen Krimea, dan Ketua Dewan Kotamadya Sevastopol menandatangani rancangan Undang-Undang aneksasi Krimea yang dijadikan sebagai langkah awal proses aneksasi Semenanjung Krimea.[59] Pada hari

---

[56] Lingga Ayudhia, Yuniarti Yuniarti, and Rendy Wirawan, "Amerika Serikat Dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi Pada Konflik Krimea Dan Laut Azov," *Interdependence Journal of International Studies* 3, no. 1 (2022): 29–42.
[57] News and Nino, "Russia."
[58] Jamaan, Ip, and Si, "UPAYA UKRAINA MENGHADAPI RUSIA ATAS ANEKSASI SEMENANJUNG CRIMEA TAHUN 2014 Oleh: Mega Chintia Gunadi 1 Pembimbing."
[59] Sahir, "Aneksasi Rusia Terhadap Krimea Tahun 2014."

Jumat tanggal 28 Februari tahun 2014 Menteri Dalam Negeri Ukraina, Arsen Avakov menyatakan bahwa Rusia telah melakukan invasi bersenjata setelah melakukan pengepungan di bandara kota Sevastopol dengan Angkatan Laut Rusia. Upaya Rusia untuk menganeksasi Krimea dilakukan dengan mengirimkan pasukan militernya ke wilayah Krimea.[60] Saat Rusia memperkuat kekuasaannya di Krimea sepanjang musim semi sekelompok pria bersenjata mulai mengambil alih gedung-gedung administrasi di wilayah timur Ukraina yaitu, Donetsk, Luhansk dan Kharkhiv. Pada tanggal 11 Mei kelompok separatis mengadakan referendum dan mendeklarasikan pembentukan "republik rakyat" otonom di Dontesk (DNR) dan Luhansk (LNR) namun, gerakan separatis di Kharkhiv banyak yang gagal. Di cekungan Dontesk, Donbas terjadi bentrokan antara milisi yang didukung Rusia dan pasukan pemerintah meningkat sehingga puluhan pro-Rusia tewas dalam pertempuran di bandara internasional Dontesk.[61] Namun pertempuran kembali berlanjut pada tanggal 13 Juni dengan merebut kembali kota Mariupol. Pada tanggal 12 Februari tahun 2015 pemimpin Ukraina, Rusia, Perancis dan Jerman menyepakati 12 poin rencana perdamaian (Minsk II) yang berisi pemberhentian pertempuran, penarikan senjata berat, pembebasan tahanan dan pemindahan pasukan asing dari wilayah Ukraina.[62]

---

[60] Jonathan Masters, "Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia," *Council on Foreign Relations*, no. February 2022 (2022): 1–13, https://www.cfr.org/backgrounder/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia.

[61] Misteri Kematian and Laksamana Sokolov, "6 Update Perang Rusia-Ukraina , Putin Kirim Pasukan Baru Rusia Disinyalir Bakal Kirim Pasukan Baru Untuk Serang Ukraina," 2023, 5–9.

[62] News and Nino, "Russia."

2.1.3 Eskalasi Perang Rusia Ukraina Tahun 2022

Pada tahun 2019 Volodymyr Zelensky resmi menjadi presiden Ukraina dan menjanjikan akan mengakhiri konflik di Donbas.[63] Kemudian pada tahun 2021 antara bulan Oktober hingga November Rusia mulai menambah pasukan serta peralatan militernya di sepanjang perbatasan Ukraina. Bulan berikutnya pasukan tambahan dikirim ke Belarus agar terlihat seperti latihan gabungan dengan personil Belarusia. Pada tahun 2021 muncul isu bahwa Rusia akan menyerang perbatasan Ukraina namun, isu tersebut dibantah oleh Rusia. Rusia mengajukan tuntutan keamanan kepada Barat dengan meminta NATO untuk memberhentikan seluruh aktivitas militer di Eropa Timur dan Ukraina. Rusia juga mengatakan bahwa tidak diperbolehkan untuk menerima Ukraina ataupun negara-negara bekas Uni Soviet sebagai anggotanya. Bahkan Rusia mengatakan bahwa berita ini keluar berkat AS, NATO dan para aliansinya.[64]

Pada tanggal 21 Februari tahun 2022, Putin mengakui kemerdekaan republik rakyat Donetsk dan Luhansk. Putin mulai menyuruh pasukannya untuk memasuki wilayah Ukraina sebagai penjaga kedamaian dan aktivitas militer Rusia di Donbas yang telah berlangsung sejak tahun 2014. Pada bulan Februari tahun 2022, analis petahanan Barat mengungkapkan bahwa ada 190.000 tentara Rusia mengepung wilayah Ukraina dan mengingatkan akan adanya serangan. Namun, Putin menyangkal tuduhan tersebut dengan alasan bahwa hal tersebut bisa terjadi sejalan dengan penumpukan angkatan laut Rusia di Laut Hitam sebagai latihan yang

---

[63] Syarifah Ida Farida, "Manajemen Dan Kepemimpinan," *Eureka Media Aksara* 1, no. 1 (2022): 1.
[64] David A. Leon et al., "The Russian Invasion of Ukraine and Its Public Health Consequences," *The Lancet Regional Health - Europe* 15, no. March (2022): 1–2, https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2022.100358.

telah dijadwalkan sebelumnya.[65] Pada tanggal 24 Februari 2022, Zelensky berbicara dalam bahasa Rusia kepada rakyat Rusia untuk menyampaikan permohonan demi perdamaian dan mengatakan bahwa Ukraina akan mempertahankan diri. Namun, pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022 sekitar pukul 06.00 Putin menggumumkan tentang dimulainya operasi militer khusus secara resmi dan mengatakan bahwa harus membantu wilayah Ukraina Timur seperti wilayah Donbass yang dikuasai oleh pemberontak.[66] Setelah itu mulai terdengar ledakan di kota-kota besar seperti Kyiv, Odessa, Kharkiv dan Mariupol serta seluruh wilayah Ukraina dan sirine serangan udara mulai terdengan di Kyiv. Hal ini membuat Zelensky mengumumkan darurat militer dan mengutus mobilisasi umum penduduk usia militer di Ukraina.[67]

Rencana Putin adalah merebut Kyiv dalam hitungan hari dan membentuk pemerintahan pro-Rusia. Saat invasi berlangsung unit pasukan terjun payung elit dari Rusia merebut bandara Hostomel yang jaraknya hanya 10 km barat laut dari ibu kota Ukraina melalui serangan udara. Kemudian tim pembunuh bayaran dari Grup Wagner dikirim ke Kyiv untuk melenyapkan tokoh-tokoh penting di pemerintahan Ukraina. Dalam serangan awal Rusia berhasil merebut Kherson pada tanggal 2 Maret. Namun, upaya Rusia gagal untuk mengepung Kharkiv meskipun kota tersebut dekat dengan perbatasan Rusia karena kurangnya kemampuan logistik Rusia. Hal ini membuat jutaan warga Ukraina melarikan diri ketika Rusia tanpa

[65] Ruth Endam Mbah, "Russian-Ukraine 2022 War : A Review of the Economic Impact of Russian-Ukraine Crisis on the USA , UK , Canada , and Europe" 9, no. 3 (2022).
[66] Rempang Batam and Eropa Amerika, "Rusia Latihan Militer Di Dekat Ukraina Di Tengah Rumor Rencana Invasi," 2021, 1–5.
[67] Batam and Amerika.

pandang bulu menargetkan warga sipil melalui serangan roket.[68] Pada tanggal 16 Maret sekitar 600 orang tewas di Mariupol. Sebulan setelah aksi tersebut dan Rusia yang gagal menerobos Kyiv mulai menarik tentaranya untuk mundur dari Ukraina utara dan fokus pada wilayah timur dan selatan. Kemudian mulai ditemukan beberapa warga sipil yang tewas sekitar 20 orang yang tergeletak di jalan Bucha, pinggit laut Kyiv. Setelah itu, ada ratusan orang yang ditemukan tewas.[69] Pada tanggal 21 April Rusia mengklaim bahwa kota pelabuhan Mariupol di tenggara adalah miliknya. Tujuan Rusia merebut kota tersebut adalah untuk menghubungkan wilayah yang dikuasai oleh pemberontak Donbass dengan Semenanjung Krimea yang ada di selatan.[70] Ukraina mengatakan bahwa ada sekitar 90% wilayah Mariupol yang telah dihancurkan dalam perang tersebut dan sekitar 20.000 orang tewas. Ukraina pun tidak tinggal diam ia mulai melakukan serangan besar-besaran untuk merebut kembali wialyah Kherson di bulan Agustus sehingga pasukan Putin mengalami kekalahan. Putin segera mengirimkan kembali 300.000 tentara cadangan dan beberapa hari kemudian resmi mencaplok empat wilayah di Ukraina yaitu Donetsk, Lugansk, Kherson dan Zaporizhzhia. Kemudian dilakukan referendum lokal untuk penggabungan dengan Rusia meskipun ditolak oleh Kyiv dan Barat. Pada bulan Oktober Rusia mengubah cara dan mengalihkan tujuannya ke infrastruktur energi di Ukraina sebagai sasarannya dengan melakukan serangan

[68] Leon et al., "The Russian Invasion of Ukraine and Its Public Health Consequences."
[69] News and Nino, "Russia."
[70] Kematian and Sokolov, "6 Update Perang Rusia-Ukraina , Putin Kirim Pasukan Baru Rusia Disinyalir Bakal Kirim Pasukan Baru Untuk Serang Ukraina."

rudal dan pesawat tak berawak. Serangan yang dilakukan pada musim dingin ini membuat jutaan orang tidak memiliki listrik dan pemanas selama berjam-jam.[71]

Pada bulan Mei pertempuran semakin meningkat di Donbas karena Ukraina mulai membalas dendam. Kemudian pada awal bulan Juli pasukan Rusia berhasil merebut Lysychansk. Namun, pada tanggal 6 September Ukraina menyerang di wilayah Kharkiv sehingga pertahanan Rusia melemah dan pasukan Ukraina berhasil membebaskan wilayah seluas 3.400 mil persegi (8.800 km persegi). Saat pasukannya mudur pada tanggal 21 September Putin mengatakan "mobilisasi parsial" sebanyak 300.000 tentara untuk memperkuat pasukannya.[72] Kemudian pada tanggal 8 Oktober 2022 Ukraina menyerang jembatan Selat Kerch yang panjangnya 12 mill (19 km) untuk menghubungakna wilayah Rusia dengan Krimea yang diambil oleh Rusia. Jembatan ini didirikan pada tahun 2018 sebagai simbol keinginan Rusia dalam menegaskan kendali atas Krimea dan laut sekitarnya. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2022 Rusia membalaskan dengan melakukan serangan udara besar-besaran di bangunan sipil kota-kota Ukraina.[73] Namun, pada 5 Desember pasukan Ukraina mulai menyerang sepasang pangkalan udara di Rusia menggunakan drone pengintai era Uni Soviet yang telah dimodifikasi. Rusia pun

[71] News and Nino, "Russia."
[72] Meihong Sun, Huasheng Song, and Chao Zhang, "The Effects of 2022 Russian Invasion of Ukraine on Global Stock Markets : An Event Study Approach Feb . 24 in 2022 . Using an Event Study Methodology , We Document That the War Has Differential Impacts on Stock Markets across Countries and Sectors , Depen," 2022.
[73] Putin Siapkan and Aksi Balas, "Mengenal Jembatan Krimea , Simbol Kremlin Yang Diserang Drone Simbol Bagi Kremlin," n.d., 1–5.

mengakui jika serangan tersebut merusak beberapa wilayahnya dan menewaskan beberapa personilnya. [74]

Serangan ini dimulai karena keinginan presiden Ukraina untuk dekat dengan Barat dan menjadi anggota NATO padahal selama Perang Dingin, Ukraina dan Rusia adalah anggota Uni Soviet. Namun, Pakta Warsawa dan Uni Soviet bubar pada tahun 1991 setelah itu, Rusia Ukraina dan Belarusia mendirikan Commonwealth of Independent States (CIS). Ternyata pendirian CIS ini malah menimbulkan konflik baru karena Ukraina beranggapan akan digunakan Rusia untuk menyetir negara-negara lain di Kekaisaran Rusia dan Uni Soviet.[75] Hingga pada tahun 1997 Rusia dan Ukraina menandatangani perjanjian persahabatan untuk meyelesaikan perselisihan dengan memberikan izin kepada Rusia agar bisa mempertahankan kepemilikan penuhnya pada kapal armada Laut Hitam yang berada di Krimea dan tetap membayar sewanya karena menggunakan pelabuhan Sevastopol.[76] Penyebab Rusia melakukan operasi militer khusus ke Ukraina adalah ulah presiden Volodymyr Zelensky yang berusaha agar Ukraina bisa dekat ke Eropa dan gabung dengan organisasi NATO. Ukraina dan NATO sebenarnya sudah melakukan kerjasama dari tahun 1922 kemudian tahun 1997 membentuk komisi Ukraina-NATO sebagai wadah berdiskusi tentang keamanan.[77] Hal ini tentu membuat Rusia marah sehingga mulai melakukan serangan kepada Ukraina karena ia merasa kedaulatan negaranya sedang terancam dengan munculnya pengumuman

[74] Kematian and Sokolov, "6 Update Perang Rusia-Ukraina , Putin Kirim Pasukan Baru Rusia Disinyalir Bakal Kirim Pasukan Baru Untuk Serang Ukraina."
[75] P M Nato, "NATO ' s Response to Russia ' s Invasion of Ukraine," 2023, 7–9.
[76] Fadly, "Kebijakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych Menolak Menandatangani Eu-Ukraine Association Agreement Dengan Uni Eropa Tahun 2013."
[77] Sahir, "Aneksasi Rusia Terhadap Krimea Tahun 2014."

Ukraina yang ingin bergabung menjadi anggota NATO. Selain itu, Rusia melakukan hal ini karena ingin menjadi sebuah negara yang mempunyai kedaulatan dan tidak bisa dipengaruhi oleh negara manapun.[78]

Langkah yang diambil oleh Ukraina ini membuat Vladimir Putin merasa bahwa akan mendapatkan ancaman dan keamanan negaranya akan terrganggu. Sebab letak geografis Ukraina terletak persis di pingir Rusia sehingga bisa menimbulkan menipisnya pertahanan militer Rusia.[79] Maka dari itu, Rusia dengan tegas melarang Ukraina untuk bergabung dengan NATO tapi Ukraina tidak mendengarkan hal tersebut dan tetap ingin menjadi bagian NATO sehingga membuat Rusia melakukan serangan ke Ukraina. Rusia melakukan serangan atau invasi ini untuk kepentingan negaranya sendiri seperti kepentingan nasional untuk mencapai tujuan dan cita-cita kesejahteraan bagi negaranya.[80] Serangan yang dilakukan berulang kali oleh Rusia dilakukan untuk mendemiliterisasi dan de-Nazifikasi bekas negara Uni Soviet tersebut. Selain itu, juga untuk melindungi orang-orang di dua wilayah pro-Rusia di wilayah Donbass timur Ukraina dari genosida. Invasi ini dimulai dengan memberikan serangan rudal di beberapa kota Ukraina oleh pasukan darat dari sisi utara, timur dan selatan.[81] Pasukannya juga mulai mengepung wilayah Kyiv dengan membobardir kota terbesar kedua di

---

[78] CNN Indonesia, "Kenapa Rusia Takut Ukraina Gabung Ke NATO?," *Https://Www.Cnnindonesia.Com/Internasional/20220217114730-134-760380/Kenapa-Rusia-Takut-Ukraina-Gabung-Ke-Nato/1*, 2022, 4–7.

[79] CNN Indonesia Advertorial, "Kenapa Ukraina Ngebet Jadi Anggota Nato Dan Ditentang Rusia?," *Internasional*, 2022, 1, https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220217102900-134-760336/kenapa-ukraina-ngebet-jadi-anggota-nato-meski-ditentang-rusia.

[80] CNN Indonesia, "Kenapa Rusia Takut Ukraina Gabung Ke NATO?"

[81] Live Updates, "Ukraine War Live Updates : Putin Meets Chechen Leader , Dispelling Health Rumors ; Kyiv Needs ' More Means ' to Combat Russian Strikes," 2023, 1–14.

Ukraina yaitu Kharkiv di dekat perbatasan Rusia.[82] Operasi militer yang dilakukan oleh Rusia di Ukraina ini tentunya menimbulkan banyaknya korban jiwa dan kerusakan terbesar sejak tahun 2014 hingga tahun 2022.

Pada tanggal 2 Februari 2023 genap satu tahun operasi militer khusus yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina namun, sampai saat ini belum ada tanda-tanda kapan akan berakhir. Peristiwa ini tentunya menimbulkan perubahan yang paling signifikan yaitu, kekuatan Eropa dimana saat terjadinya serangan Rusia ke Ukraina menimbulkan persatuan Eropa bahkan Polandia serta negara-negara setelah Uni Soviet yang pernah berselisih menyatukan solidaritasnya untuk melawan agresi Rusia.[83]

2.2 Respon Dunia Internasional Terhadap Kebijakan Operasi Militer Khusus Rusia

Pada tahun 2014 negara anggota Uni Eropa dan AS sudah memberikan macam-macam sanksi ekonomi kepada Rusia sebagai konsekuensi dari aneksasi illegal Krimea dam integritas wilayah pertambangan Ukraina. Negara-negara yang memberikan sanksi ekonomi seperti Kanada, Norwegia dan Australia. Sanksi pertama terjadi pada tahun 2014 masih ringan tetapi sanksi yang dilakukan di bulan Juli hingga Agustus 2014 jauh lebih ketat. Sanksi ekonomi ini adalah pertama kalinya yang diterapkan pada bagian perekonomian global yang begitu besar dan terintegrasi dengan baik. Berdasarkan nilai tukar PDB Rusia tahun 2018 adalah

---

[82] News and Nino, "Russia."

[83] CNN Indonesia, "Setahun Invasi, Seberapa Besar Wilayah Ukraina Yang Diduduki Rusia?," *Https://Www.Cnnindonesia.Com*, 2023, 1, https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230224082838-134-917268/setahun-invasi-seberapa-besar-wilayah-ukraina-yang-diduduki-rusia.

urutan terbesar ke-12 di dunia. Sanksi yang awal-awal diberlakukan seperti pembatasan perjalanan, pembekuan aset dan pelanggaran transaksi bisnis dengan perusahaan tertentu. Setelah jatuhnya pesawat MH-17 sanksi ini diperketat di berbagai bidang. Kegiatan ekspor dan impor seperti senjata dan barang yang diperlukan di militer juga dilarang. Hal ini dibuktikan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 dan 2013 meskipun harga minyaknya masih tinggi. Kemudian pada tahun 2014 PDB Rusia meningkat sebesar 0,7% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,3%.[84]

PBB telah memperkirakan bahwa konflik di Donbas telah merenggut sebanyak 14.000 korban jiwa pada tahun 2014 hingga tahun 2021. Seperempat dari mereka yang tewas merupakan warga sipil dan hampir 40.000 orang mengalami luka-luka dalam konflik tersebut. Sejak awal operasi militer Rusia hingga akhir tahun 2022, Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia mencatat bahwa sebanyak 6.884 warga sipil terbunuh dan 10.947 mengalami luka. Hal ini membuktikan bahwa korban dari operasi militer ini kebanyakan dialami oleh warga sipil. Dapartemen AS juga memperkirakan sekitar 40.000 warga sipil tewas dalam operasi militer Rusia tersebut.[85]

Karena sanksi ekonomi ini kembali diberlakukan setelah operasi militer khusus pada tahun 2022, hal ini pasti akan menimbulkan reaksi negatif dari negara-negara di seluruh dunia. Selama operasi militer khusus di Ukraina, Rusia telah melakukan pelanggaran HAM yang signifikan, menurut Badan Hak Asasi Manusia

---

[84] Igor Leonidovich Vorotnikov et al., "Economic Sanctions and Import Substitution," *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 6, no. 4 (2019): 1872–83, https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4(23).
[85] News and Nino, "Russia."

(HAM) dan Kantor Komisaris Tinggi Hak Asasi Manusia PBB (OCHCR) Rusia melakukan pelanggaran HAM berat dengan merusak fasilitas kesehatan. Resolusi HAM yang disetujui oleh 141 negara di Sidang Majelis Umum PBB Sesi Khusus Darurat di New York menuntut Rusia untuk meninggalkan tentara Ukraina.[86] Selain itu, negara-negara barat juga memberikan sanksi ekonomi kepada Rusia. Sanksi ekonomi yang berarti sebuah hukuman yang diberikan oleh suatu negara atau sekelompok negara dalam lingkup global ataupun organisasi internasional kepada suatu negara ataupun perorangan karena telah dianggap melanggar ketentuan hukum internasional.[87] Operasi militer khusus yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina menimbulkan rentetan sanksi ekonomi dari AS dan sebagian negara Uni Eropa saja tetapi karena semakin panasnya serangan Rusia ke Kiev menimbulkan banyaknya negara yang ikut memberikan sanksi kepada Rusia.[88]

Presiden AS Joe Biden memerikan banyak sanksi kepada Rusia termasuk Putin dan Menteri Luar Negeri Sergei Lavrov dengan melarang perjalanan. Joe Biden adalah yang pertama memberikan sanksi setelah beberapa jam Putin melakukan operasi militer ke Ukraina. Sanksi ekonomi nya berupa memotong lebih dari setengah impor teknologi Rusia dengan menargetkan beberapa oligarki Rusia. AS juga melarang perusahaan Gazprom dan dua belas perusahaan besar Rusia lainnya untuk memasukkan modal ke pasar keuangan Barat. Selain itu, ekspor

---

[86] Baby Christina Martasari Rudolf Willems and Levina Yustitianingtyas, "Peran Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa Dalam Penyelesaian Invasi Rusia Atas Ukraina Tahun 2022" 2, no. 1 (2023): 49–62.

[87] Ananda Putra Fiksis, "Prosedur Sanksi Ekonomi Britania Raya Terhadap Rusia: Studi Kasus Konflik Rusia-Ukraina 2022," *Global and Policy Journal of International Relations* 10, no. 02 (2022).

[88] Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina," *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 1 (2022): 43–67.

teknologi pertahanan dan aeronautika ke Rusia akan dibatasi dan 24 anggota organisasi Belarusia akan dihukum karena membantu operasi militer khusus Rusia ke Ukraina. AS juga akan menghukum Dana Investasi Langsung Rusia dan menghentikan operasi Apple, McDonald's serta Strabucks.[89] Dalam pertemuan para menteri luar negeri Uni Eropa di Brussel setuju Putin dan Lavrov setuju diberikan sanksi keras bahkan tanpa ampun serta akan ditambahkan ke dalam daftar sanksi Uni Eropa. Para pemimpin Uni Eropa menyetujuinya dengan memukul sektor keuangan, transportasi, dan bisnis Rusia. Mereka juga menghentikan Rusia untuk menyimpan banyak uang di bank-bank Uni Eropa bahkan Uni Eropa melarang warga Rusia untuk memasuki 27 negara dan menahan aset mereka di sana.[90]

Selanjutnya, pemerintah Inggris membekukan aset Putin dan Lavrov serta melarang menggunakan jet oligarki di wilayah udaranya sejak hari Jumat 25 Februari. Kementerian keuangan Inggris juga memberi tahu Putin dan Lavrov tentang sanksi keuangan dan menambahkan mereka ke dalam daftar oligarki Rusia dimana rekening bank dan propertinya dibekukan di Inggris. Inggris telah membekukan aset bank Rusia VTB dan produsen senjata Rostec sebelumnya. Selain itu, Inggris juga melarang pesawat Aeroflot sebagai penerbangan utama Rusia agar tidak memasuki wilayah udaranya. Ia juga menargetkan lima oligarki yang berhubungan dekat dengan Putin dan dilarang masuk ke Inggris.[91]

---

[89] CNN Indonesia, "Daftar Sanksi Ekonomi Yang Diterima Rusia Pasca Serang Ukraina," *Cnn.Com*, 2022, 4–7, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220226133455-532-764412/daftarsanksi-ekonomi-yang-diterima-rusia-pasca-serang-ukraina.
[90] Massaguni, Badu, and Sallatu, "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina."
[91] CNN Indonesia, "Daftar Sanksi Ekonomi Yang Diterima Rusia Pasca Serang Ukraina."

Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau berjanji akan menghukum Rusia dengan meminta pemimpin negara lain untuk menjatuhkan sanksi kepada Putin dan Lavrov. Ia juga mendukung Kanada untuk menyingkirkan Rusia dari sistem pembayaran SWIFT yang merupakan komponen penting dari sistem perbankan global. Selain itu, ia menyatakan bahwa akan memberikan sanksi kepada Belarusia karena bekerja sama dengan operasi militer Putin terhadap negara berdaulat. Sanksi baru diusulkan dengan menargetkan 60 orang dan organisasi termasuk pejabat tinggi, perusahaan keamanan swasta, kelompok Wagner, dan bank. Kemudian Kanada membatalkan izin ekspor barang dalam bidang kedirgantaraan, pertambangan, dan teknologi informasi senilai U$550 juta.[92]

Sebagai pusat semikonduktor, Taiwan mengatakan akan menghentikan ekspor semikonduktor dan suku cadang penting untuk Rusia. Kanselir Olaf Scholz dari Jerman juga mengumumkan untuk menghentikan proses sertifikasi pipa gas Nord Stream 2 milik Gazprom senilai $11,6 miliar. Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida melarang penerbitan obligasi Rusia di negaranya dan membekukan aset individu Rusia tertentu serta membatasi perjalanan ke Jepang. Perdana Menteri Australia Scott Morrison menargetkan anggota dewan keamanan Rusia karena berperilaku seperti pengganggu dan preman.[93]

Sejak terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina Uni Eropa mulai memberikan sanksi-sanksi ekonomi kepada Rusia. Sampai saat ini Uni Eropa telah menjatuhkan 11 putaran sanksi kepada Rusia yang dimulai sejak 2014. Putaran

[92] Hidup and Periode, "Deretan Sanksi Ekonomi Baru Untuk Rusia."
[93] CNN Indonesia, "Daftar Sanksi Ekonomi Yang Diterima Rusia Pasca Serang Ukraina."

sanksi pertama pada tahun 2014 dengan beberapa sanksi yaitu, Uni Eropa mulai bertahap memberikan langkah-langkah ketat kepada Rusia karena telah menyerang Ukraina sehingga lembaga keuangan Rusia tidak memiliki akses ke pasar keuangan dan warga negara Uni Eropa tidak diperbolehkan berinvestasi pada lembaga keuangan Rusia, daftar saham atau apapun. Uni Eropa juga melakukan pembatasan khusus terhadap sektor impor dan ekspor peralatan militer yang bertujuan untuk ikut serta dalam pengembangan sektor jangka panjang dan mempengaruhi ketersediaan minyak saat ini. Uni Eropa juga membatasi pemberian bantuan teknis dan layanan pembiayaan terkait produk ekspornya. Selanjutnya Uni Eropa mulai melakukan pembekuan aset dan kendala perjalanan bagi sejumlah orang serta organisasi yang memberikan dukungan pengambilan keputusan di Rusia. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 155 orang dan 44 enitas yang nurut pada pembekuan aset dan larangan perjalanan karena telah merusak integritas territorial, kedaulatan dan kemerdekaan Ukraina. Pada tahun 2014 Uni Eropa memberikan tindakan diplomatik berupa pembatalan KTT Uni Eropa-Rusia dan negara-negara Uni Eropa memutuskan untuk tidak mengadakan pertemuan bilateral regular.[94] Hal ini juga membuat masalah visa serta kesepakatan baru antara Rusia dan Uni Eropa ditangguhkan. Negara-negara Uni Eropa juga mendukung penangguhan negoisasi tentang Rusia yang bergabung dengan *The Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* dan *International Energy Agency (IEA)*. Pada bulan Maret 2014, Dewan memutuskan untuk membekukan aset individu yang bertanggung jawab atas penyimpangan dana negara Ukraina. Dan yang terakhir

[94] Layanan Ue et al., "Penjelasan Sanksi UE Terhadap Rusia," n.d., 1–16.

pada bulan Juni dan September tahun 2014, Uni Eropa memberlakukan sanksi ekonomi di Rusia pada sektor ekonomi tertentu.

Putaran sanksi kedua pada tahun 2015 dimana para pemimpin Uni Eropa memutuskan untuk menyeimbangkan rezim sanksi yang ada untuk implementasi terhadap perjanjian Minsk yang diperkirakan pada akhir bulan Desember 2015. Karena perjanjian ini belum maksimal maka sanksi ini diperpanjang hingga tanggal 31 Juli tahun 2016 sebagai putaran sanksi ketiga.[95] Putaran sanksi keempat pada tahun 2017 dimana pembatasan akses ke pasar modal Uni Eropa bagi lembaga-lembaga keuangan besar milik negara Rusia dan perusahaan-perusahaan energi, larangan ekspor dan impor senjata, larangan ekspor barang-barang penggunaan ganda untuk militer Rusia serta membatasi akses Rusia ke negara-negara tertentu untuk teknologi dan layanan yang bisa digunakan sebagai bahan produksi serta ekplorasi minyak. Putaran sanksi kelima pada tahun 2018 dimana pada tanggal 28 Juni tahun 2017 Dewan Uni Eropa sudah mengambil keputusan untuk memperpanjang sanksi ekonomi sampai 31 Januari tahun 2018. Kemudian pada tanggal 18 Juni tahun 2018, Dewan Uni Eropa juga memperpanjang langkah-langkah tersebut hingga 23 Juni tahun 2019 sebagai putaran sanksi keenam. Putaran sanksi ketujuh pada tahun 2020 dan putaran sanksi kedelapan pada tahun 2021.[96]

Putaran sanksi kesembilan dimana sejak bulan Februari tahun 2022 sekitar 43,9 miliar euro (Rp 711,8 triliun) barang ekspor ke Rusia dan 91,2 miliar euro (Rp 1.478 triliun) barang impor dilarang oleh Uni Eropa. Ini berarti bahwa sanksi

[95] Fokus Ukraina, "Penerapan Perjanjian Minsk Akan Menjadi Kuda Troya Rusia Bagi Ukraina , Tetapi Ada Jalan Ketiga," 2022.
[96] Ue et al., "Penjelasan Sanksi UE Terhadap Rusia."

memengaruhi 49% ekspor dan 58% impor. Sebelum perang tahun 2021, jumlah perdagangan Rusia sebesar 257,5 miliar euro (Rp 4.175 triliun).[97] Uni Eropa juga mencantunkan sekitar 200 individu dan entitas ke dalam daftar hitam serta tiga bank pembatasan investasi pertambangan di Rusia.[98] Selain itu, UE memperluas penagguhan izin penyiaran dengan menargetkan sektor pertambangan Rusia untuk mencegah akses Rusia melalui drone. Warga negara UE juga dilarang untuk memegang jabatan apa pun di badan pemerintahan milih atau dikendalikan oleh Rusia. UE juga melarang kegiatan ekspor berdasarkan Annex VII yang mencakup mesin drone, peralatan kamuflase, peralatan kimia dan bilogi serta komponen elektronik. Paket baru ini diperluas dengan menambahkan 168 entitas baru kedalam Annex IV yang termasuk sebagai entitas tertentu dikendalikan oleh Rusia di Krimea dan Sevastopol.[99]

Putaran sanksi kesepuluh pada tahun 2023 dimana kembali diberikan sehingga menyebabkan jatuhnya ekspor dan impor. Uni Eropa juga membatasi ekspor beberapa produk industri dan teknologi yang berhubungan dengan perang di Ukraina seperti drone, kamera dan bahan-bahan kimia untuk membuat senjata. Uni Eropa juga melarang ekspor barang penting yang bertujuan untuk memperbarui perekonomian Rusia seperti semikonduktor, teknologi minyak, komponen pesawat terbang dan mata uang dari Rusia. UE juga melakukan pembatasan barang mewah yang digunakan oleh Rusia seperti mutiara, dompet, parfum, barang antik,

[97] Thea Fathanah Arbar, "Dihantam 10 Putaran Sanksi, Apa Kabar Perdagangan Rusia-UE?," *Cnbc*, 2023, 1–5, https://www.cnbcindonesia.com/news/20230228192632-4-417757/dihantam-10-putaran-sanksi-apa-kabar-perdagangan-rusia-ue.
[98] Uni Eropa et al., "Uni Eropa Sepakati Paket Sanksi Ke-9 Untuk Rusia," 2022, 11–12.
[99] Isabel Fressynet, "Ninth EU Sanctions Package," no. December (2022): 1–7.

perhiasan dan anggur. Untuk produk obat-obatan milik UE tetap diperbolehkan untuk diekspor. Sementara itu dua produk yang sangat diinginkan oleh Rusia yaitu vodka dan kaviar dilarang memasuki pasar Uni Eropa.[100] Selain itu, UE juga melakukan larangan impor minyak mentah dan produk sulingan. Larangan ini diperkuat oleh batasan harga G7 yang menetapkan harga agar memungkinkan kapal tanker Rusia digunakan oleh perusahaan Barat untuk mengirimkan barel minyak ke seluruh dunia. Larangan ini diperkirakan merugikan Rusia hingga 280 juta euro perharinya.[101]

Pada tanggal 23 Juni 2023, Dewan Uni Eropa mengumumkan bahwa mereka akan memberikan sanksi kesebelas untuk menindaklanjuti sanksi EU dan memperkuat sanksi yang sudah ada. Tujuan dari paket sanksi kesebelas ini adalah meningkatkan upaya untuk melemahkan perang dan sumber daya keuangan Rusia yang mencakup sembilan puluh tujuh entitas yang tercantum dalam daftar hitam karena secara langsung membantu militer Rusia. Selain itu, perusahaan Iran dimasukkan ke dalam daftar hitam karena menyediakan drone militer kepada Rusia dan perusahaan dari negara lain yang membantu menghindari larangan perdagangan. Selain itu, Uni Eropa melarang transit barang dan teknologi buatan yang dapat digunakan oleh wilayah Rusia. Uni Eropa juga memperpanjang laranagn transportasi barang Rusia dan melarang kapalnya melakukan pengiriman antar kapal di pelabuhan Uni Eropa.[102] Perdagangan yang melibatkan Rusia kini tunduk

---

[100] European Commission, "EU Agrees 10th Package of Sanctions against Russia*," *European Commission*, no. February (2023): 1–6, https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_23_1185.
[101] Arbar, "Dihantam 10 Putaran Sanksi, Apa Kabar Perdagangan Rusia-UE?"
[102] Eurpean Counsil, "EU Sanctions against Russia Explained - Consilium," *Counsil of the European Union*, 2022, 1–15.

pada pembatasan hukum yang signifikan. Para anggota diingatkan bahwa tidak ada perlindungan jika perdagangan yang dilakukan melanggar sanksi dan disarankan untuk melakuakn uji tuntas secara menyeluruh terhadap pihak-pihak perdagangan. Dalam hal pembekuan aset Uni Eropa telah membatasi 71 individu dan 33 entitas tambahan yang terlibat dalam tindakan merusak integritas serta independensi wilayah Ukraina. Pengurangan lebih lanjut terhadap pembekuan aset telah diberlakukan agar memungkinkan divestasi dari perusahaan-perusahaan Rusia dan pelepasan seperti kuitansi penyimpanan global dan Amerika yang disimpan di VTB Bank dan National Settlement Depository (NSD) Rusia. Uni Eropa juga mengizinkan pencairan dana beku milik Alexei Alexandrovits Mordashov setelah menetapkan bahwa dana tersebut diperlukan untuk menyelesaikan transaksi seperti penjualan yang diperlukan untuk mengehentikan operasi di tanggal 31 Agustus 2023.[103] Uni Eropa juga kembali menegaskan bahwa mereka akan tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan tekanan kolektif terhadap Rusia melalui kemungkinan tindakan lebih lanjut. Uni Eropa tetap yakin dalam dukungannya terhadap Ukraina dan akan terus memberikan bantuan politik, ekonomi, militer, keuangan dan kemanusiaan selama dibutuhkan.[104]

Alasan pemberian sanksi ekonomi kepada Rusia adalah untuk memberikan dukungan non militer ke Ukraina. Sanksi ini diharapkan bisa membuat Rusia menghentikan operasi militer yang dilakukannya di Ukraina karena permasalahan ekonomi yang dihadapinya. Sanksi ekonomi ini tentu berdampak serius kepada

---

[103] Eurpean Counsil.

[104] CNN Indonesia, "Uni Eropa Tetapkan Sanksi Ekonomi Baru Atas Rusia," *CNN Indonesia*, 2022, 1–5, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220409070202-92-782509/uni-eropa-%0Atetapkan-sanksi-ekonomi-baru-atas-rusia.

pertumbuhan ekonomi Rusia saat itu.[105] Menurut Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF) dan Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) pada tahun 2022 merupakan tahun yang buurk bagi perekonomian Rusia karena diperkirakan produk domestic bruto (PDB) Rusia akan turun sebesar 2,1%.[106] Pada tanggal 28 bulan Januari tahun 2022 mata uang Rusia ruble terus menerus mengalami penurunan jika dibandingkan dengan dollar Amerika Serikat. Bahkan ruble dilaporkan terus menurun hingga 30% terhadap dolar secara year-on-year (yoy) dan diakhiri dengan kelemahan mencapai 28% terhadap dollar. Hal ini membuat Bank Sentral harus memikirkan cara-cara agar bisa menaikkan kembali nilai mata uang ruble.[107] Dampak dari sanksi ekonomi juga dirasakan langsung oleh warga Rusia dimana banyaknya antrian di beberapa ATM untuk melayani pengambilan uang tunai. Bahkan perusahaan raksasa seperti Gazprom mengalami keanjlokan hingga 37%.[108]

[105] Anna Pestova and Mikhail Mamonov, *Should We Care?: The Economic Effects of Financial Sanctions on the Russian Economy*, *SSRN Electronic Journal*, 2021, https://doi.org/10.2139/ssrn.3428854.
[106] L. Iu. Savinova, "The Impact of Sanctions on the Russian Economy" 2023, no. February 2022 (2019): 7–10, https://doi.org/10.18411/sr-10-02-2019-08.
[107] Putu Agus Pranstramitra, "Rubel Rusia Jeblok Lagi! Strategi Perang Ekonomi Putin?," *Www.Cnbcindonesia.Com*, 2022, 1–6.
[108] Vorotnikov et al., "Economic Sanctions and Import Substitution."